

LENT PROGRAM

KKI MELBOURNE - 2022

TEMA

“BERJALAN BERSAMA YESUS”

Merefleksikan Gereja yang Sinodal dalam konteks Persekutuan,
Partisipasi & Misi.

Salah satu tema Plenary Council Gereja Australia

JADWAL

Pertemuan I

Hari/tanggal: Sabtu, 12 Maret, pukul: 19.30PM

Sub tema: Dibawa ke Padang Gurun

Petugas: St. Fransiskus & St. Yohanes

Pertemuan II

Hari/tanggal: Sabtu, 19 Maret, pukul: 19.30PM

Sub tema: Betapa Bahagiannya Kami di Tempat Ini

Petugas: St. Teresa, St. Angela & St. Paulus

Pertemuan III

Hari/tanggal: Sabtu, 26 Maret, pukul: 19.30PM

Sub tema: Berilah Kami Kesempatan

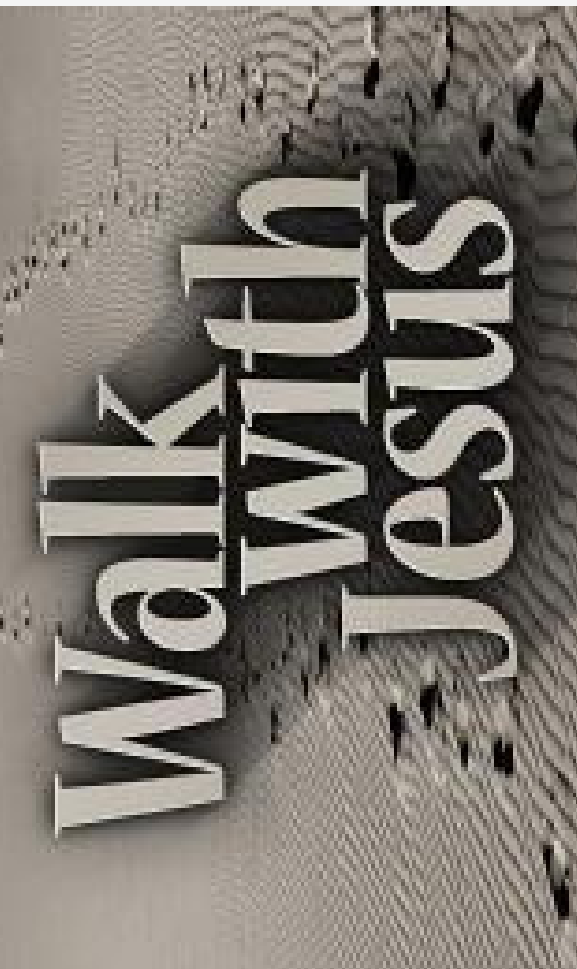
Petugas: St. Benediktus, St. Maria & St. Antonius

Pertemuan IV

Hari/tanggal: Sabtu, 02 April, pukul: 19.30PM

Sub tema: Ajarilah Kami Belas Kasih-Mu

Petugas: AIKA, Mudika, PDKKI & KKI High



Zoom details

Meeting ID 859 7840 9393 | Passcode 938334

PENGANTAR

Pepatah Afrika mengatakan: "Jika Anda ingin berjalan lebih cepat, berjalanlah sendirian; jika Anda ingin berjalan lebih jauh, berjalanlah bersama orang lain". Pada masa Pra Paskah tahun 2022 ini, kita ingin berjalan bersama dengan yang lain, dalam semangat kolegialitas dan persaudaraan dengan Gereja universal, merefleksikan Gereja yang bersinode. Apa itu Sinode? Berdasarkan asal katanya, "sinode" berasal dari 2 kata Yunani *syn* (=bersama) dan *hodos* (=berjalan). Maka **sinode berarti "berjalan bersama."** Sinode biasanya diperuntukan bagi para uskup di seluruh dunia untuk berkumpul bersama dan membahas perkembangan Gereja dan upaya menjalankan misi yang adekuat (adequate).

Sejak 10 Oktober 2021, Paus Fransiskus telah membuka secara resmi Sinode Para Uskup yang akan berlangsung selama 2 tahun dan berpuncak pada Oktober 2023. Sinode ini mengambil tema: **"Menuju Gereja Sinodal: Persekutuan, Partisipasi, dan Misi"**. Kali ini Paus Fransiskus tidak hanya melibatkan para uskup, akan tetapi seluruh umat beriman, baik kaum tertahbis (klerus), anggota hidup bhakti, maupun awam di seluruh dunia. Upaya kita di masa Pra-Paskah ini untuk merefleksikan bersama tentang Gereja dan panggilannya adalah 'sumbangan kecil' terhadap himbuan Bapa Suci ini.

Tema Lent Program KKI Melbourne tahun ini adalah **"Berjalan Bersama Yesus": Merefleksikan Gereja yang Sinodal: Persekutuan, Partisipasi dan Misi"**. Mengapa berjalan bersama Yesus? Ada beberapa pertimbangan mendasar:

Pertama, tema ini ingin mengajak kita merenungkan secara personal dan communal jati diri kita sebagai murid Yesus Kristus. Setelah menerima sakramen Pembaptisan, setiap orang Katolik harus menyadari panggilannya untuk mengambil bagian dalam tugas mewartakan Kabar Baik, Injil keselamatan yakni ajaran Yesus.

Kedua, tema ini mengundang kita untuk merefleksikan dan mengevaluasi hidup menggereja kita sekarang ini, baik itu di komunitas Keluarga Katolik Indonesia Melbourne (wilayah dan kategori), maupun secara luas perutusan kita di Gereja-Gereja lokal Keuskupan Agung Melbourne ini.

Ketiga, agar kita tidak berjalan sendirian, atau dalam kelompok masing-masing, tetapi berjalan bersama Yesus yang mempersatukan kita. Melalui permenungan bersama ini, kita bisa mendapatkan spirit pelayanan dan kekuatan dari Yesus sendiri yang mengundang kita untuk berjalan bersama-Nya dan belajar dari pada-Nya. Dengan demikian seluruh diri, hidup dan karya kita mendapatkan bentuk, arah dan tujuan perutusan Gereja yang misioner bagi kemuliaan Allah dan keselamatan sesama manusia.

PENGANTAR

Pada kesempatan ini kami ingin mengundang seluruh umat di komunitas KKI Melbourne untuk secara aktif berpartisipasi dalam mensukseskan kegiatan Lent Program 2022 ini dan melakukan aksi nyata dalam kehidupan menggereja dengan sikap batin dan visi yang baru.

Kiranya rahmat dan berkat dari Tuhan membimbing perjalanan dan perutusan kita masing-masing.

Arti terminologi 'Sinode' ini mendapat penegasan dalam KHK Kan. 342 yaitu, "himpunan para uskup (coetus episcoporum), yang dipilih dari pelbagai kawasan dunia yang pada waktu-waktu yang ditetapkan berkumpul untuk membina hubungan erat antara Paus dan para uskup, dan untuk membantu Paus dengan nasihat-nasihat guna memelihara keutuhan dan perkembangan iman serta moral, guna menjaga dan meneguhkan disiplin gerejawi, serta mempertimbangkan masalah-masalah yang menyangkut karya Gereja di dunia".

PERTEMUAN II

BETAPA BAHAGIANYA KAMI DI TEMPAT INI

LAGU PEMBUKA

TANDA SALIB DAN SALAM

F : Dalam nama Bapa, dan Putera, dan Roh Kudus.

U : Amin

F : Kasih karunia, rahmat, dan damai sejahtera dari Allah Bapa dan Putera dalam persekutuan dengan Roh Kudus senantiasa beserta kita.

U : sekarang dan selama-lamanya.

PENGANTAR

Pada pertemuan I minggu lalu, kita mendalami tentang Yesus, yang dibawa oleh Roh Kudus ke padang gurun, mengalami percobaan. Pada hari ini kita melihat Yesus membawa ketiga murid-Nya: Petrus, Yakobus dan Yohanes ke atas gunung mengalami 'kemuliaan'. Di sana Dia berdoa. Dan ketika Yesus berdoa, berubahlah rupa-Nya dan pakaiannya menjadi putih berkilau-kilauan. Tampak dari dalam awan, Musa dan Elia berbicara dengan Yesus mengenai misi perjalanan-Nya.

Bila di padang gurun, Yesus sendirian saja, di atas gunung, Yesus ditemani orang-orang kecintaan-Nya. Ada bersama Yesus membuat mereka merasa bahagia. Merefleksikan Gereja yang sinodal berarti kita dihantar untuk masuk dalam persekutuan (Communio), ada bersama, demi saling membagikan rahmat sukacita. Kita dipanggil untuk selalu menyiapkan diri dibawa oleh Yesus dalam persekutuan bersama yang lain untuk berdoa dan mengalami pengalaman "transfigurasi" bersama-Nya.

DOA PEMBUKA

Marilah berdoa:

Allah Bapa, Sumber rahmat dan belas kasih, di masa Pra Paskah ini, kami hendak merenungkan panggilan hidup kami untuk masuk ke dalam persekutuan yang membahagiakan. Semoga melalui pertemuan ini, kami merasakan daya ilahi penampakan kemuliaan Putra-Mu agar tetap dikuatkan dalam iman, harapan dan cinta kasih. Dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami. Amin.

BACAAN KITAB SUCI

Pembacaan diambil dari Injil Lukas 9:28-36

28) Kira-kira delapan hari sesudah segala pengajaran itu, Yesus membawa Petrus, Yohanes dan Yakobus, lalu naik ke atas gunung untuk berdoa. 29) Ketika Ia sedang berdoa, rupa wajah-Nya berubah dan pakaian-Nya menjadi putih berkilau-kilauan. 30) Dan tampaklah dua orang berbicara dengan Dia, yaitu Musa dan Elia. 31) Keduanya menampakkan diri dalam kemuliaan dan berbicara tentang tujuan kepergian-Nya yang akan digenapi-Nya di Yerusalem. 32) Sementara itu Petrus dan teman-temannya telah tertidur dan ketika mereka terbangun mereka melihat Yesus dalam kemuliaan-Nya: dan kedua orang yang berdiri di dekat-Nya itu. 33) Dan ketika kedua orang itu hendak meninggalkan Yesus, Petrus berkata kepada-Nya: "Guru, betapa bahagianya kami berada di tempat ini. Baiklah kami dirikan sekarang tiga kemah, satu untuk Engkau, satu untuk Musa dan satu untuk Elia." Tetapi Petrus tidak tahu apa yang dikatakannya itu. 34) Sementara ia berkata demikian, datanglah awan menaungi mereka. Dan ketika mereka masuk ke dalam awan itu, takutlah mereka. 35) Maka terdengarlah suara dari dalam awan itu, yang berkata: "Inilah Anak-Ku yang Kupilih, dengarkanlah Dia." 36) Ketika suara itu terdengar, nampaklah Yesus tinggal seorang diri. Dan murid-murid itu merahasiakannya, dan pada masa itu mereka tidak menceriterakan kepada siapapun apa yang telah mereka lihat itu.

R: Demikianlah Sabda Tuhan.

U: Terpujilah Kristus

PENDALAMAN KITAB SUCI

Ke atas gunung, Yesus membawa serta ketiga murid-Nya. Di sana Yesus berdoa, memepererat persekutuan/persatuan dengan Bapa-Nya. Banyak kali Injil mencatat Yesus sendirian ke tempat sunyi, dini hari ataupun di malam hari, untuk berdoa. Mengapa kali ini Yesus membawa serta ketiga murid-Nya? Mungkin saja Yesus ingin mereka semakin mengenal siapakah Yesus itu dan memahami Jalan-Nya.

Dalam percobaan di padang gurun selama 40 hari kita melihat aspek kemanusiaan Yesus. Dia merasa lapar dan digodai iblis, tetapi Yesus maju sebagai pemenang karena atas kekuatan Roh Kudus. Di atas gunung Yesus berubah rupa, menampakkan kemuliaan keAllahan-Nya disaksikan para murid. Mereka amat bersukacita berada dalam persekutuan dengan Allah tentu peristiwa ini membuka mata iman mereka untuk memandang Yesus sebagai Mesias terjanji. Dialah Putra-Allah yang datang ke dunia, menjadi Jalan Keselamatan menuju persatuan dengan Allah Bapa. Selain itu, peristiwa ini ingin memenangkan hati mereka untuk tidak gentar menghadapi Jalan Salib Yesus dalam perutusan mereka nanti. Maka, transfigurasi Yesus ingin menyibakkan bagi kita sesuatu yang real: persekutuan yang hidup antara Allah dan manusia.

Dalam bukunya *Hope for Judas*, *Christoph Wrembek* menulis: "*God gives his communitio*, his communion- building nearness first to who most in need." Yesus dekat dengan orang-orang dan peka terhadap kebutuhan mendasar mereka yakni persatuan dengan Allah dalam ikatan Kasih.

PENDALAMAN KITAB SUCI

(lanjutan)

Maka, untuk mempersiapkan mereka, Yesus pun mengajak ketiga murid bersamanya masuk ke dalam persekutuan untuk mengalami cinta kasih Allah itu. Petrus mewakili kedua temannya bersaksi: "Guru, betapa bahagianya kami berada di tempat ini" (Lukas 9: 33). Rasul Paulus sungguh lihat pentingnya hal ini bahwa pengalaman kasih bersama Yesus yang menjadi kekuatan baginya untukewartakan Kabar Baik kepada bangsa-bangsa (Bdk 2 Kor 5:14-15).

Pada dasarnya, persekutuan itu menghendaki adanya hal-hal berikut: pertama: teman seperjalanan. Di sini diperlukan sikap terbuka menerima yang lain dan memandang pribadi yang lain itu sederajat saja yang ingin bertumbuh bersama. Kedua, sikap mendengarkan, yakni memberi perhatian pada apa yang menjadi kebutuhan bersama. Ketiga, Sikap berbicara, artinya dalam persekutuan itu orang dapat mengeluarkan pendapatnya secara baik dan tepat demi tujuan bersama. Keempat, perayaan. Persekutuan yang mendatangkan kegembiraan, rasa nyaman dan bahagia merupakan ungkapan syukur yang perlu dirayakan.

INSPIRASI

Tragedi global seperti pandemi Covid-19 sebenarnya untuk sementara waktu telah membangkitkan kesadaran bahwa kita adalah suatu komunitas global yang berlayar di perahu yang sama, di mana kemalangan seseorang membawa kerugian bagi semua. Kita diingatkan bahwa tidak ada yang diselamatkan sendirian, bahwa kita hanya dapat diselamatkan secara bersama-sama. Karena itu, saya pernah mengatakan bahwa "badai menyingkapkan kerentanan kita dan menelanjangi kepastian palsu dan berlebihan, yang dengannya kita telah menyusun agenda, program, kebiasaan, dan prioritas kita. [...] Berkat badai itu, telah jatuh topeng klise yang kita gunakan untuk menyembunyikan ego kita yang selalu disibukkan dengan citranya; sekali lagi terungkap kesadaran berahmat yang tak bisa kita hindari bahwa kita adalah bagian dari satu sama lain: kita semua adalah saudara satu sama lain. (Paus Fransiskus, Fratelli Tutti, no 32).



PERTANYAAN REFLEKTIF

1. Apakah kita merasa gembira berada/masuk di dalam wilayah/kategori? Apakah kita sungguh mengalami Kasih Allah dalam persekutuan di komunitas di wilayah/kategori di KKI Melbourne?
2. Apakah kita merasa sudah cukup hanya terlibat di dalam kegiatan di wilayah/kelompok kita saja? Bagaimana kita dipanggil untuk bertumbuh dan membagi sukacita sama dalam *communio* di dalam KKI Melbourne??

SHARING

AKSI NYATA

Dalam perjumpaan dengan sesama yang lain, berani mengungkapkan hal-hal menggembirakan yang dialami dalam persekutuan bersama di dalam Gereja.

DOA UMAT SPONTAN

Fasilitator: Marilah kita bersatu hati dalam DOA UNTUK SINODE

DOA UNTUK SINODE

Adsumus Sancte Spiritus

Kami berdiri di hadapan-Mu, ya Roh Kudus, pada saat kami berkumpul di dalam nama-Mu. Bersama-Mu sendiri yang membimbing kami, membuat diri-Mu nyaman di hati kami.

Ajarilah kami jalan yang harus kami tempuh dan bagaimanapun kami harus mengikuti jalan itu. kami lemah dan berdosa; jangan biarkan kami mendukung kekacauan, jangan biarkan kebodohan menuntun kami ke jalan yang salah. Jangan pula keberpihakan mempengaruhi tindakan-tindakan kami.

Kiranya kami menemukan di dalam Engkau kesatuan kami agar kami boleh berjalan bersama menuju kehidupan abadi dan tidak menyimpang dari jalan kebenaran dan apa saja yang benar. Semua ini kami mohon kepada-Mu, yang berkarya di sepanjang tempat dan waktu, dalam persekutuan dengan Bapa dan Putra untuk selamanya.

Amin.

DOA PENUTUP

Marilah kita berdoa:

Allah Maha Belas kasih, kami mensyukuri rahmat pembaptisan yang Engkau anugerahkan kepada kamu menjadi putra dan putri-Mu. Semoga melalui pertemuan malam hari ini kami semakin menimba rahmat kegembiraan untukewartakan kasih-Mu agar semakin banyak orang merasakan daya pertolongan-Mu dalam mengarungi hidup di dunia ini. Dengan pengataraan Kristus, Tuhan kami.

U: Amin.

BERKAT DAN PENGUTUSAN

F : Marilah kita memohon berkat Tuhan.... Semoga Tuhan beserta kita.

U : Sekarang dan selama-lamanya

F : Semoga Allah yang Mahakuasa melimpahkan berkat-Nya kepada kita sekalian, dalam Nama Bapa dan Putera dan Roh Kudus.

U : Amin.

LAGU PENUTUP